

## Upaya Guru dalam Mencegah Terjadinya Perundungan Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi

Tiara Yunita<sup>1</sup>, Tika Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: [tiarasyah011@gmail.com](mailto:tiarasyah011@gmail.com)<sup>1</sup>, [tikasari@uinjambi.ac.id](mailto:tikasari@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kasus perundungan akhir-akhir ini semakin marak terjadi baik itu di lingkungan sekolah ataupun tempat lainnya, tindakan perundungan ini mayoritas terjadi karena kurangnya edukasi atau pemahaman tentang apa itu perundungan dan bagaimana dampak bagi pelaku ataupun korban, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah dalam mengawasi dan mencegah terjadinya perundungan. Penelitian ini berawal dari adanya kasus perundungan yang terjadi di mis al mukhlisin alam barajo kota jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelas 6 dan beberapa siswa dari kelas lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk perundungan, faktor penyebab terjadinya perundungan dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mencegah terjadinya perundungan pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dikumpulkan menunjukkan bahwa bentuk perundungan yang terjadi di mis al mukhlisin alam barajo kota jambi yaitu verbal, fisik dan *indirect bullying*, faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan perundungan di mis almukhlisin alam barajo kota jambi yaitu latar belakang individu, keluarga, teman sebaya dan media sosial, adapun upaya yang dilakukan guru di mis al mukhlisin alam barajo kota jambi dan dinyatakan atau dibuktikan sudah cukup efektif dikarenakan tingkat perundungan yang terjadi di kalangan siswa sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi seperti : Melakukan sosialisasi "stop bullying" di kelas kepada siswa, mengumpulkan bukti berupa foto dan video, memberikan denda kepada pelaku perundungan, memberikan hafalan surah pendek kepada siswa kelas rendah dan hafalan 1 juz al-qur'an atau hafalan surah yang panjang kepada siswa kelas tinggi., merolling tempat duduk siswa, selalu bekerja sama dan mengkonfirmasi kepada orang tua siswa.

**Kata Kunci :** *Upaya Guru, Perundungan, Siswa*

### Abstract

Cases of bullying have recently become more prevalent both in the school environment and other places, this act of bullying majority occurs due to a lack of education or understanding of what bullying is and how it impacts the perpetrator or victim, this shows the importance of efforts or efforts made by teachers and schools in supervising and preventing bullying. This research began with a case of bullying that occurred in the Jami City Al Mukhlisin Alam Barajo City. This research is a qualitative research with observation, interview and documentation data collection techniques, the subjects in this study are principals, teachers, 6th grade students and several students from other classes. The purpose of this study is to find out the form of bullying, the factors that cause bullying and how efforts are made by teachers to prevent bullying in students. Based on the results of the analysis of the research data collected, it shows that the forms of bullying that occur in the Jammu and Kashmir Jami Region are verbal, physical and indirect bullying, the factors that cause the occurrence of bullying in the Jammu almukhlisin Alam Barajo Jambi City are the background of individuals, family, peers and social media, the efforts made by teachers in the Jammu and Kashmir Jami Region and the Jami Community.stated or proven to be quite effective because the level of bullying that occurs among students is rare and almost never occurs such as: Socializing "stop bullying" in class to students, collecting evidence in the form of photos and videos, giving

finer to perpetrators of bullying, giving short surahs to low-grade students and memorizing 1 juz al-Qur'an or memorizing long surahs to high-grade students., rolling student seats, always cooperate and confirm to the student's parents.

**Keywords :** *Teachers' efforts, Bullying, student*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita selalu ingin mempunyai teman yang baik dan sehat. Namun, bagi anak sekolah, hubungan yang baik itu datang dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat terjalinnya hubungan yang baik antar sesama siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya suatu pembelajaran, baik itu pembelajaran akademik ataupun pembelajaran mengenai pengembangan pribadi siswa agar dapat berperilaku yang baik. Tidak hanya belajar, sekolah juga merupakan tempat bergaul dan menjalin sebuah hubungan. Namun tidak semua siswa memiliki hubungan yang baik dengan temannya. Beberapa dari mereka mengalami masalah dalam pergaulan, termasuk di *bully* oleh teman sekelasnya (Setiyawan 2022).

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, lebih tepatnya berasal dari kata *bull* yang memiliki arti banteng, maksudnya yang senang merunduk kesana kemari. Secara etimologis, kaya *bullying* mengacu pada seseorang yang suka menakut-nakuti, mengganggu bahkan mengancam pihak yang lemah. Disisi lain kata *bullying* adalah "keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang merugikan". Keinginan ini dilakukan dengan senang hati bagi pelakunya sedangkan korban mendapatkan kerugian yang besar. Orang yang seringkali melakukan *bullying* biasanya berusia lebih tua atau lebih menonjol dibandingkan korban *bullying* (Sari et al. 2022).

Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku perundungan atau *bullying*, diantaranya sebagai berikut: 1.) faktor keluarga, pelaku *bully* biasanya seringkali datang dari kondisi keluarga yang bermasalah, seperti kurangnya perhatian, pengawasan anak di lingkungan rumah, seringkali terjadi perselisihan keluarga, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. 2.) faktor lingkungan sekolah, seperti kurangnya respon sekolah terhadap *bullying*, lambatnya pengawasan guru, rendahnya tingkat toleransi siswa dan minimnya pemahaman tentang *bullying*. 3.) faktor lingkungan pergaulan, pada lingkungan pergaulan sekolah maupun rumah terkadang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Beberapa anak dengan sengaja melakukan suatu Tindakan intimidasi terhadap siswa lain untuk mendapatkan penerimaan dalam komunitas siswa tertentu. 4.) faktor lingkungan sosial, seperti perihal ekonomi keluarga, dalam lingkungan sekolah sering kali terjadi sebuah tindak pemalakan, hal ini biasanya dilakukan oleh pelaku *bullying*. 5.) faktor yang berkaitan dengan media massa seperti program televisi dan internet, hal ini dapat mempengaruhi siswa untuk mencontoh perilaku yang mereka saksikan termasuk perilaku *bullying* (Firmansyah 2022).

Perilaku perundungan dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, antara lain: a.) fisik seperti mendorong, memukul, menggigit, menampar bahkan melakukan pelecehan seksual. b.) non fisik seperti mempermalukan, mengancam, merendahkan, mengganggu atau menyebut nama dengan julukan atau cacat fisik. c.) jaringan seperti melalui sarana elektronik. d.) kontak non verbal langsung seperti ekspresi wajah mengejek, kata-kata mengancam atau kasar, lidah menjulur dan intimidasi fisik. e.) kontak non verbal tidak langsung seperti mengabaikan, memfitnah atau menekan dengan sengaja serta mengirimkan pesan yang bersifat teroris (Andryawan, Laurencia, and Putri 2023).

Anak-anak yang menjadi korban perundungan akan merasa bahwa dirinya tidak berharga sehingga berdampak bahwa anak tersebut anak selalu menyalahkan dirinya sendiri. Sementara itu para pelaku perundungan biasanya kurang memiliki rasa empati sehingga tidak dapat mengevaluasi perilaku dan emosi dari dirinya sendiri yang berkaitan dengan emosi orang lain, sehingga akan membentuk perasaan sombong dan merasa lebih kuat dan besar dibandingkan orang lain (Indo and Supraha 2021). Berdasarkan penyebab dan dampak dari perilaku perundungan, perlu adanya solusi atau usaha bagi guru untuk mencegah terjadinya perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Guru memegang peranan penting dalam mengatasi serta mencegah perundungan/pembullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Namun, perundungan tersebut terus berlanjut meski ada guru dan staf di sekolah. Terkadang guru tidak menyadari bahwa perundungan sedang terjadi pada siswanya di sekolah (Sitasari 2019).

Selain mengajar guru juga harus mampu mendidik dan membimbing siswanya kearah yang lebih baik. Ada beberapa mengenai tanggung jawab dan kewajiban seorang guru khususnya dalam proses Pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan Kesehatan (jiwa) siswa antara lain : pertama, sebelum melaksanakan proses pelatihan dan pendidikan guru harus benar-benar memahami kondisi moral, spiritual, minat dan bakat agar proses kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Kedua, senantiasa membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Ketiga, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar selalu berperilaku yang positif. Keempat, memberikan contoh yang baik dalam berfikir, bertindak dan berperilaku baik atau terpuji. Kelima, mampu mengendalikan, memelihara dan melindungi semangat peserta didik selama proses Pendidikan dan pelatihan (Sopian 2016).

Untuk mencari solusi dalam mengatasi perundungan yang terjadi, terlebih dahulu guru perlu mencari akar dari permasalahannya. Kepala sekolah dan guru perlu mempertimbangkan mengapa siswa (pelaku) melakukan perundungan atau *bullying* (Nurjannah 2024). Dengan cara ini kepala sekolah dan guru dapat memecahkan masalah dengan baik. Kepala sekolah dan guru dapat menghukum siapapun pelaku perundungan. Adapun bentuk hukuman yang diberikan kepada pelaku sesuai dengan bentuk perilaku yang dilakukan. Hukuman ini diberikan dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah Kembali terjadinya perundungan dan dapat memberikan efek jera kepada pelaku sehingga tidak mengulangi perilaku tersebut secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi pada bulan november tahun ajar 2024, kerap terjadi perundungan secara verbal, Menurut (Suri Gusni Dian, 2022) Perundungan verbal merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal yaitu melalui kata-kata, seperti menghina, mengejek, atau mencemooh. Selanjutnya menurut (Maria Isabela 2023) menjelaskan *bullying* verbal dapat berupa memberikan julukan nama, penghinaan, celaan, kritik yang kejam, fitnah dan yang lebih ekstrim adalah pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual. (Hidayati Eni, 2021) Menyebutkan bentuk-bentuk *bullying* verbal yaitu pengucapan kata-kata yang menyakitkan hati, seperti makian-makian, dan ancaman.

Tindakan perundungan secara verbal yang dilakukan sesama siswa kelas 6, baik yang diketahui oleh guru ataupun tidak. Biasanya siswa yang lebih berkuasa memanggil temannya yang lemah. Menurut (Herawati et al. 2023) ada beberapa ciri-ciri korban perundungan diantaranya sebagai berikut : 1.) Anak yang cenderung sulit berintegrasi ke dalam masyarakat, biasanya sering disebut sebagai anak yang “culun”. 2.) Anak yang mempunyai fisik berbeda dari yang lainnya seperti terlalu gemuk, terlalu kurus, serta mempunyai ciri-ciri fisik yang menonjol dll. 3.) Anak yang cenderung berbeda dari lainnya seperti berasal dari keluarga yang sangat kaya bahkan sangat miskin, terpuruk dan lainnya.

Peneliti juga melihat bahwa Pelaku menghina korban dengan julukan atau nama yang menyinggung fisiknya, seperti “ehh item”, “gendut”. Meskipun perilaku tersebut tidak menunjukkan adanya kekerasan fisik, akan tetapi ejekan verbal dan tindakan yang tidak menyenangkan terhadap teman yang lebih lemah cukup sering terjadi. Hal ini dapat menimbulkan kegelisahan perasaan yang tidak aman dan nyaman bagi Sebagian besar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mencegah Terjadinya Perundungan Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi”**

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang mencakup mereka yang diwawancarai, diamati, serta dimintai informasi, pendapat, dan persepsi. Seperti dijelaskan oleh Furqon (2019), penelitian kualitatif bertujuan menggali dan memahami makna terhadap suatu permasalahan sosial atau manusia melalui proses pertanyaan terbuka,

pengumpulan data di lokasi partisipan, dan analisis data yang dilakukan secara induktif, yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi pada tanggal 18 November 2024 semester pertama tahun ajaran tersebut. Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pencegahan perundungan, karena dalam penelitian kualitatif subjek adalah individu yang dinamis dan berkembang, terutama dilihat dari konteks perilakunya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang sedang dikaji. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, serta catatan terkait lainnya yang mendukung data utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik yang umum digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara sistematis segala gejala atau peristiwa yang muncul di lapangan dan dicatat secara objektif, baik dengan pendekatan partisipan maupun non-partisipan. Peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman umum. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data terbuka dan menggali pendapat serta ide dari informan, seperti guru, kepala madrasah, dan siswa.

Dokumentasi juga dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai instrumen penting untuk memperoleh data terkait latar belakang lembaga, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Seluruh dokumentasi tersebut memberikan gambaran umum tentang kondisi Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi.

Dalam tahap analisis data, peneliti mengikuti tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memfokuskan, dan menyaring informasi yang relevan agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi untuk membantu peneliti memahami keseluruhan konteks. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data, dimulai dari observasi awal hingga ditemukan bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari teknik pengumpulan berbeda namun dari sumber yang sama, seperti membandingkan observasi dengan wawancara. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, guna memastikan keandalan dan konsistensi data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Perundungan Yang Terjadi Pada Siswa Di Mis Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 bulan november 2024 dan observasi lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari 2025. Pada observasi awal peneliti melihat bahwa ada beberapa bentuk perundungan yang terjadi di sekolah tersebut. Pada observasi awal yang telah dilakukan dan juga telah dipaparkan pada latar belakang peneliti melihat ada beberapa siswa kelas 6 mengejek atau menghina fisik temannya yang lain, hal tersebut juga terjadi pada siswa di kelas-kelas lainnya.

Pada observasi awal ini peneliti juga melihat salah satu siswa dilempari kertas oleh teman-temannya dan siswa lain menertawakan si korban hingga menangis, pelaku melakukan hal tersebut dengan alasan hanya bercanda atau buat seru-seruan. Menurut Sebagian orang atau menurut pelaku mungkin hal ini merupakan suatu tindakan yang lucu dan biasa, karena tidak dilakukan secara langsung atau secara fisik seperti memukul. Akan tetapi kita tidak tahu apa dampak yang didapatkan atau dirasakan oleh si korban dari tindakan tersebut, sedangkan

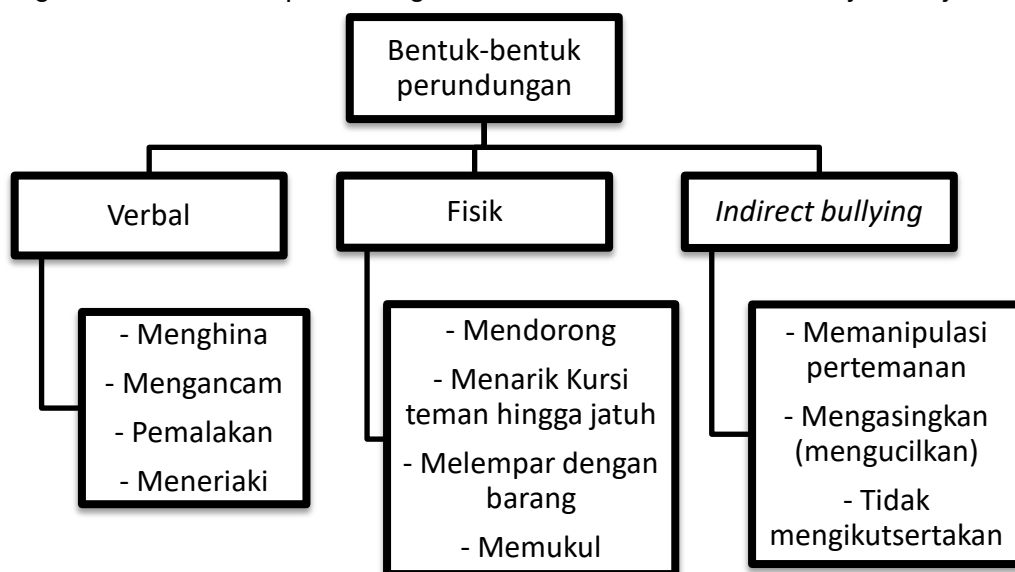
Ketika observasi lanjutan peneliti melihat tindakan perundungan secara fisik yang dilakukan siswa kelas rendah kepada siswa kelas tinggi seperti memukul. Setelah diteliti lebih dalam ternyata pelaku merupakan anak salah satu guru yang mengajar disekolah tersebut. Pelaku berpikir bahwa dia bisa melakukan apa saja kerana dia anak salah satu guru yang ditakuti oleh beberapa siswa dan dia melakukan tindakan tersebut kepada siswa yang menurutnya lemah dan tidak berdaya atau berani untuk melawannya.

Selanjutnya pada observasi lanjutan ini peneliti juga melihat tindakan perundungan secara fisik lainnya seperti, pelaku menarik kursi korban ketika si korban mau duduk, hingga korban terjatuh dan teman-teman yang lain hanya menertawakan dan tidak menolongnya. Ketika diteliti lebih dalam ternyata alasan krbn tidak mau melawan atau melaporkan tindakan tersebut karena takut sama pelaku yang memiliki teman yang banyak, korban juga berpikir bahwa ketika dia melaporkan tindakan tersebut kepada guru atau kepada pihak lainnya pelaku akan melakukan tindakan yang lebih dari pada itu.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru-guru berpendapat bahwa perundungan tersebut merupakan suatu tindakan yang kurang baik, yang tidak patut dicontoh dan biasanya dilakukan oleh sekelompok anak kepada salah satu temannya. Seperti mengejek fisik atau nama orang tua, tidak mau berteman (dikucilkan) dan bahkan memukul teman, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama siswa kelas 6 dan beberapa siswa kelas lainnya, pada tanggal 24 Februari 2025 serta hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah tanggal 11-12 maret 2025.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk perundungan yang terjadi di Mis Al mukhlisin Alam Brajo Kota Jambi, yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran maupun Ketika jam istirahat di lingkungan sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

Bagan bentuk-bentuk perundungan di MIS al mukhlisin alam barajo kota jambi



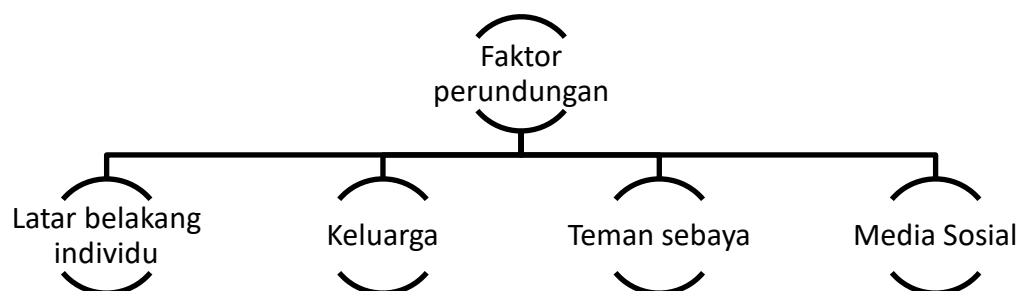
#### **Faktor-faktor Pemicu Terjadinya Perundungan Pada Siswa Di Mis Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang kurang mampu lebih rentan mendapatkan perlakuan yang kurang baik atau yang biasa dikenal dengan kata perundungan, bahkan siswa yang telah kehilangan salah satu dari orang tuanya juga rentan menjadi korban perundungan, karena rasa kehilangan tersebut akan akan membuat siswa menjadi lebih pendiam dan tertutup. Menurut sebagian besar orang mungkin akan berpikir bahwa siswa yang memiliki latar belakang miskin merupakan siswa yang kotor dan bodoh, padahal sudah jelas bahwa pemikiran ini merupakan pemikiran yang salah.

Pelaku dari tindakan perundungan ini biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang, anak-anak yang kurang merasakan kasih sayang di rumah dari orang tuanya, kemungkinan besar anak tersebut akan mencari perhatian di luar sana dengan cara yang negatif seperti merundung temannya. Anak yang sering menyaksikan kekerasan atau peselisihan di rumah dan memiliki orang tua yang sering menggunakan kekerasan baik secara fisik ataupun verbal sebagai alasan untuk mendisiplinkan anaknya merupakan salah satu cara yang salah dan dapat menanamkan perilaku agresif pada anak-anak, bahkan anak yang terlalu dimanja juga akan berdampak menjadi pelaku perundungan. Mereka akan belajar bahwa merundung seseorang merupakan salah satu cara agar mendapatkan apa yang mereka mau.

Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktunya menggunakan ponsel atau aktif disosial media dan peran orang tua yang kurang dalam mengawasi dan membatasi setiap aktivitas dan akses apa saja yang telah ditonton oleh anak, salah satu dampak negatif dari media sosial ini yaitu seperti dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

Bagan faktor-faktor perundungan di MIS Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi



### Upaya guru dalam mencegah perilaku perundungan pada siswa di Mis Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi

Setiap guru pasti mempunyai pendekatan dan cara tersendiri untuk mencegah perilaku perundungan yang sering terjadi. Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku perundungan yang terjadi di kalangan siswa yaitu sebagai berikut :

|            |                                                                                    |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Upaya guru | Mensosialisasikan tentang "stop bullying"                                          |
|            | Mengumpulkan bukti berupa foto dan video                                           |
|            | Mendenda pelaku perundungan                                                        |
|            | Merolling tempat duduk siswa                                                       |
|            | Bekerja sama dengan orang tua siswa dan pihak sekolah                              |
|            | Memberikan contoh yang baik kepada siswa                                           |
|            | Memberikan tugas tambahan seperti hafalan surah pendek dan hafalan 1 juz al qur'an |

Bagan upaya guru dalam mencegah perundungan di MIS al mukhlisin alam barajo kota jambi

### SIMPULAN

Perundungan yang terjadi di MIS Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi terdiri atas berbagai bentuk, antara lain perundungan secara verbal, fisik, dan tidak langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru, serta siswa, ditemukan bahwa perundungan verbal mencakup tindakan seperti mengejek atau menghina teman, melakukan pemalakan, memberikan ancaman, menghasut, menggunakan kata-kata kasar, hingga berteriak kepada teman. Perundungan fisik tercermin dari perilaku seperti mendorong teman hingga jatuh, melempar barang, serta memukul. Sementara perundungan tidak langsung tampak

dalam bentuk manipulasi hubungan pertemanan, pengucilan dari lingkungan sosial, dan tindakan tidak melibatkan teman dalam berbagai kegiatan.

Terjadinya perundungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya latar belakang individu seperti sifat agresif atau kurangnya empati, lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau pola asuh yang tidak mendukung perkembangan emosional anak, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta paparan terhadap media sosial yang menampilkan atau bahkan memfasilitasi perilaku merundung.

Dalam menghadapi permasalahan ini, guru-guru di MIS Al Mukhlisin melakukan sejumlah upaya pencegahan. Mereka secara aktif memanggil siswa yang terlibat, baik pelaku maupun korban, untuk diberikan nasihat serta pembinaan. Guru juga menghubungi orang tua siswa guna memastikan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Jika perlu, sanksi akan diberikan kepada pelaku perundungan sebagai bentuk penegakan disiplin. Selain itu, berbagai pendekatan lain diterapkan, seperti melakukan sosialisasi tentang bahaya perundungan di kelas, mendokumentasikan kejadian melalui foto dan video, serta menerapkan hukuman mendidik berupa denda, hafalan surah pendek untuk siswa kelas rendah, dan hafalan satu juz atau surah panjang bagi siswa kelas tinggi. Pengaturan tempat duduk secara bergilir juga dilakukan untuk mencegah terbentuknya kelompok-kelompok tertentu yang bisa memicu perundungan. Kerja sama yang konsisten dengan orang tua terus dijalin agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran guru dalam mencegah dan mengatasi terjadinya perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6).
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3).
- Furqon, M. (2019). BAB III Analisis ISSN. *Jurnal Internasional & Nasional*, 7(1).
- Herawati, N., Dewi, Fauziyyah, Prameswari, Alam, Lisany, Umam, Y., & Adab. (2023). *Pemberdayaan psikologis remaja (mencegah dan mengatasi perundungan)*. Penerbit Adab.
- Hidayati, E. N. R. (2021). The impact of bullying on teenagers depression level. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*.
- Indo, T., & Supraha, W. (2021). Program pembinaan korban dan pelaku perundungan (bullying) pada usia remaja di SMP. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2023). Gambaran perilaku bullying verbal pada remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Nurjannah, E. (2024). Strategi guru kelas mengatasi perilaku bullying siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai Pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Setiawan, R. (2022). Perundungan sesama siswa di sekolah. *Jurnal Naskah Prosiding Temilas*.
- Sitasari, N. W. (2019). Guru sebagai agen perubahan perilaku perundungan. *Buletin Jagaddhita*, 8(5).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Suri, G. D. S. P. (2022). Analisis perlakuan verbal bullying pada remaja. *Jurnal Neo Konseling*, 21–29.